

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolic yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Penyebab kenaikan kadar gula darah tersebut menjadi landasan pengelompokan jenis diabetes mellitus. Diabetes melitus tipe 1, diabetes yang disebabkan kenaikan kadar gula darah karena kerusakan sel beta pancreas sehingga produksi insulin tidak ada sama sekali. Diabetes mellitus tipe 2, diabetes yang disebabkan kenaikan gula darah karena penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pancreas. Diabetes mellitus tipe gestasional, diabetes tipe ini ditandai dengan kenaikan gula darah pada selama masa kehamilan (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi salah satunya Negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara. (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020). Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2011, jika perkembangan Diabetes Melitus tipe 2 terus terjadi, maka di tahun 2030, diperkirakan sebanyak 497 juta orang di dunia akan mengalami Diabetes Melitus tipe 2.

Indonesia menduduki peringkat kesepuluh di dunia dengan jumlah pasien Diabetes Melitus tipe 2 sebanyak 7,6 juta orang pada tahun 2012 dan pada tahun 2030 diperkirakan akan menduduki peringkat kesembilan dengan jumlah 10,06 juta orang (Hidayati et al., 2020). Data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menunjukkan prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia yaitu sebesar 8,5% menurut konsesus Perkeni 2011, sedangkan persentase Diabetes Melitus tipe 2 menurut Perkeni 2015 meningkat menjadi 10,9%. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013 – 2018 prevalensi Diabetes Melitus Provinsi Bali berada diposisi ke – 18 dari 34 Provinsi. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota Provinsi bali, prevalensi terbesar terdapat di Klungkung sebesar 2,29%, sedangkan Jembrana menyumbang prevalensi DM terbesar ketiga sebesar 1,66% setelah Badung dengan prevalensi 1,67%.

Seiring dengan perkembangan jaman, oleh karena perubahan gaya hidup masyarakat yang berupa makan berlebihan dan kurangnya gerak badan, dapat membuat pergeseran dari penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif dimana salah satunya adalah diabetes mellitus (Kementrian Kesehatan RI, 2019). DM pada lansia di sebabkan oleh faktor genetik, usia, obesitas dan aktifitas fisik kemudian dengan berjalannya usia yang semakin meningkat secara bertahap di karenakan terjadi proses menua, faktor genetik, IMT serta aktivitas fisik yang kurang (Adamo, 2008).

Saat ini kita mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa

(7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Untuk itu sangat perlu untuk memperhatikan kebutuhan lansia, sehingga para lansia dapat tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif.

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan cara sederhana yang umum digunakan untuk menentukan obesitas atau tidaknya seseorang. Indeks massa tubuh (IMT) adalah indeks sederhana dari berat badan terhadap tinggi badan yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kelebihan berat badan dan obesitas pada orang dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, penyakit yang terbanyak pada lansia adalah untuk penyakit tidak menular antara lain ; hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung dan stroke, dan penyakit menular antara lain seperti ISPA, diare, dan pneumonia (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data dari profil Puskesmas Jembrana pada tahun 2011 – 2016 Pola penyakit yang ada di masyarakat dapat dilihat dari sepuluh besar penyakit pada kegiatan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. ISPA masih merupakan jenis penyakit yang paling banyak yaitu 3.678 kasus. Penyakit Diabetes Melitus menjadi penyakit tertinggi ke – 10 dari sepuluh besar penyakit yang mendominasi. Secara administratif wilayah kerja Puskesmas Jembrana terdiri dari 6 Desa , 4 Kelurahan mencakup 45 Dusun/Lingkungan yang salah satunya yaitu Kelurahan Pendem dengan jumlah KK terbanyak sebesar 3975, dengan jumlah lansia 922 orang lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pemeriksaan tentang kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Kelurahan Pendem Kabupaten Jembrana tahun 2022.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu bagaimana gambaran glukosa darah sewaktu pada lansia di Kelurahan Pendem pada tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran glukosa darah sewaktu pada lansia di Kelurahan Pendem Kabupaten Jembrana pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi indeks massa tubuh pada lansia di Kelurahan Pendem Kabupaten Jembrana tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi kadar glukosa darah pada lansia di Kelurahan Pendem Kabupaten Jembrana tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi gambaran glukosa darah sewaktu pada lansia di Kelurahan Pendem Kabupaten Jembrana tahun 2022 berdasarkan usia, indeks massa tubuh dan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam mengembangkan pelayanan laboratorium khususnya pengetahuan dan informasi

tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Kelurahan Pendem Kabupaten Jembrana pada tahun 2022.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia, sehingga dapat di lakukan tindakan dini pada lansia sebelum terjadi komplikasi akibat dari glukosa darah sewaktu dan atau indeks massa tubuh yang abnormal.

b. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara teori maupun praktek dalam penelitian ini.